

Pendampingan Remaja dalam Menghadapi Dampak Minuman Keras di Desa Jontlak Praya Tengah

Pandu Wirahadi^{1*}, Alfian Rahman¹, Afifah Hariani¹, Mustafa Hamdu¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*Corresponding author: panduwirahadi00@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : February 02, 2025 Revised : February 012, 2025 Accepted : March 22, 2025 Published : March 27, 2025 Keywords Alcoholic Beverages, Teenage Awareness, Socialization, Health Education, Community Service.  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	This community service initiative aims to raise awareness among teenagers about the negative impacts of alcoholic beverages through an educational and participatory approach in Jontlak Village, Central Praya. The implementation method includes preparation, awareness campaigns, and evaluation stages. The awareness campaign is conducted through interactive discussions, educational video screenings, and the distribution of informative brochures, involving teenagers, parents, and local community leaders. Evaluation results indicate a significant improvement in teenagers' understanding, as reflected in the average pre-test score of 42.3, which increased to 81.7 in the post-test. Participants responded positively to the educational media used and initiated discussion groups as a follow-up to the activity. Additionally, the involvement of families and the community played a crucial role in strengthening the program's success, leading to the village's commitment to continuing the program sustainably. This initiative makes a tangible contribution to building collective awareness and fostering a social environment that supports a healthy lifestyle among teenagers. Moreover, this community service model can be replicated in other regions as a community-based preventive strategy against alcohol abuse.
<i>How to cite:</i> Wirahadi, P., Rahman, A., Hariani, A., Hamdu, M. (2025). Pendampingan Remaja dalam Menghadapi Dampak Minuman Keras di Desa Jontlak Praya Tengah. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(2), 47-52. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i2.148	

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran remaja terhadap dampak negatif minuman keras (miras) merupakan salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat berbahaya ini di kalangan generasi muda. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk minuman keras, yang sering kali dianggap sebagai bagian dari gaya hidup sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga di daerah-daerah pedesaan seperti Desa Jontlak Praya Tengah, yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat ini.

Minuman keras telah terbukti memiliki dampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental individu, terutama pada remaja yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Menurut penelitian oleh Ginting et al. (2021), konsumsi miras dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf pusat dan meningkatkan risiko terjadinya kecanduan. Selain itu, konsumsi miras juga seringkali berhubungan dengan perilaku berisiko, seperti kecelakaan lalu lintas, kekerasan fisik, serta pelanggaran hukum lainnya (Wahyuni, 2020). Dampak psikologis seperti depresi, kecemasan, dan penurunan kualitas hidup juga sering dialami oleh remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan miras (Santoso, 2019).

Fenomena peningkatan konsumsi miras di kalangan remaja menjadi perhatian serius berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, karena dampaknya yang sangat luas. Masyarakat di daerah pedesaan, seperti yang terjadi di Desa Jontlak Praya Tengah, seringkali kurang mendapatkan akses informasi yang memadai mengenai bahaya minuman keras. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan sosialisasi yang tepat guna meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak negatif dari miras (Hendrik, 2021).

Sosialisasi melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengurangi angka konsumsi miras di kalangan remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan komunikasi dua arah dan penggunaan media visual, seperti video dan brosur, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap terhadap konsumsi miras (Mulyani, 2020).

Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan berbasis fakta mengenai bahaya miras serta memberikan alternatif kegiatan positif bagi remaja yang bisa mengalihkan perhatian mereka dari kebiasaan buruk tersebut.

Di samping itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam program sosialisasi ini. Peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter remaja sangat penting. Penelitian oleh Sari et al. (2019) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial remaja dapat mengurangi kemungkinan remaja terjerumus dalam kebiasaan buruk, termasuk penyalahgunaan miras. Oleh karena itu, sosialisasi tidak hanya ditujukan kepada remaja, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Jontlak Praya Tengah.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Jontlak Praya Tengah ini melibatkan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan pembagian brosur yang menyajikan informasi mengenai dampak buruk miras. Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendorong remaja untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka mengenai minuman keras, serta menerima informasi yang lebih objektif dan berbasis data. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja bisa lebih kritis dalam menanggapi pengaruh miras dan dapat memotivasi mereka untuk menjaga diri dari kebiasaan buruk tersebut.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran remaja di Desa Jontlak Praya Tengah, tetapi juga dalam membentuk sikap yang lebih sehat dan lebih bertanggung jawab dalam memilih pergaulan dan kebiasaan. Dengan semakin tingginya kesadaran akan bahaya miras, diharapkan peredaran miras di kalangan remaja dapat berkurang secara signifikan.

Secara umum, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif dalam menghadapi masalah penyalahgunaan miras di kalangan remaja. Melalui pendekatan edukatif, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan mereka, serta lebih mampu menghindari pengaruh negatif dari minuman keras. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk pola hidup sehat di kalangan remaja Desa Jontlak Praya Tengah.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya dalam melaksanakan program serupa, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat penyalahgunaan miras dan meningkatkan kualitas hidup remaja. Program sosialisasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat seperti ini sangat penting dalam menciptakan perubahan positif di tingkat lokal.

Dengan berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat tercipta perubahan nyata dalam perilaku remaja terhadap konsumsi miras. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara remaja, orang tua, dan masyarakat, yang pada gilirannya akan mempercepat proses perubahan sosial yang diinginkan.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya bersama untuk mengatasi masalah sosial seperti penyalahgunaan miras di kalangan remaja. Melalui kerja sama yang erat, maka upaya pencegahan akan lebih efektif dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi aktif dari remaja serta masyarakat Desa Jontlak Praya Tengah. Adapun tahapan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi, dan tindak lanjut, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya minuman keras (miras) dan mengubah pola perilaku mereka menjadi lebih sehat dan positif. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam upaya bersama mencegah penyalahgunaan miras.

Persiapan Kegiatan

Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi perencanaan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data terkait prevalensi penyalahgunaan miras di kalangan remaja di Desa Jontlak Praya Tengah melalui

wawancara dengan pihak desa dan observasi lapangan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang mencakup informasi tentang dampak negatif miras bagi kesehatan fisik dan mental remaja, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Materi ini dikemas dalam bentuk presentasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja, serta dilengkapi dengan video edukatif dan brosur informasi.

Pelaksanaan Sosialisasi

Setelah persiapan selesai, kegiatan sosialisasi dimulai dengan mengundang remaja setempat untuk mengikuti diskusi interaktif yang dipandu oleh tim pengabdian. Sosialisasi dilakukan dalam beberapa sesi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman remaja. Diskusi ini bertujuan untuk mengedukasi remaja tentang bahaya miras serta untuk membangun kesadaran mereka mengenai konsekuensi negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan miras, baik bagi kesehatan fisik maupun mental. Diskusi juga diharapkan dapat membuka ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman atau pendapat mereka tentang minuman keras, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Media Edukasi

Sebagai bagian dari pendekatan edukatif, tim pengabdian juga memanfaatkan media visual untuk lebih menarik perhatian remaja. Salah satu metode yang digunakan adalah pemutaran video edukatif yang menggambarkan dampak buruk miras terhadap remaja dan orang di sekitar mereka. Video ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan lebih emosional tentang konsekuensi dari penyalahgunaan miras, serta memberikan inspirasi bagi remaja untuk menghindari kebiasaan tersebut. Selain video, brosur berisi informasi tentang bahaya miras dan alternatif kegiatan positif juga dibagikan kepada setiap peserta sosialisasi sebagai bahan referensi yang bisa dibaca lebih lanjut.

Pendekatan Partisipatif

Salah satu hal yang membedakan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja dalam penyampaian materi sosialisasi. Dalam setiap sesi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kritis remaja terhadap masalah sosial yang mereka hadapi, serta untuk memberi mereka kesempatan untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang ada. Dengan adanya keterlibatan aktif dari remaja, diharapkan mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh kepada teman-teman sebaya mereka.

Peran Keluarga dan Masyarakat

Selain melibatkan remaja, penting juga untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi ini. Orang tua diberikan informasi mengenai peran mereka dalam pencegahan penyalahgunaan miras melalui workshop singkat yang diadakan setelah sesi sosialisasi remaja. Orang tua diajak untuk lebih memahami pentingnya komunikasi terbuka dengan anak mengenai bahaya miras dan peran mereka dalam membentuk lingkungan yang mendukung perilaku positif. Selain itu, tokoh masyarakat dan perangkat desa juga dilibatkan dalam proses sosialisasi untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan memperluas dampak kegiatan ini di tingkat komunitas.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif miras telah meningkat. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah sosialisasi, serta melalui wawancara dengan beberapa remaja dan orang tua. Data yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan merencanakan tindak lanjut yang diperlukan, seperti penyelenggaraan sesi sosialisasi lanjutan atau pengembangan program pendampingan bagi remaja. Selain itu, tindak lanjut juga melibatkan penguatan peran masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan miras, sehingga program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang.

Sumber Daya yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan berbagai sumber daya, baik dalam bentuk manusia maupun materi. Tim terdiri dari tenaga pengabdian yang memiliki latar belakang di bidang

kesehatan masyarakat, psikologi, dan pendidikan, yang bekerja sama untuk menyusun materi sosialisasi dan melaksanakan kegiatan di lapangan. Selain itu, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan setempat juga dilibatkan dalam memberikan dukungan dan fasilitasi. Sumber daya materi berupa video, brosur, dan modul edukasi juga disediakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan sosialisasi.

Dengan berbagai tahapan dan metode yang diterapkan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi penyalahgunaan miras di kalangan remaja Desa Jontlak Praya Tengah, serta membangun kesadaran jangka panjang yang berkelanjutan mengenai pentingnya hidup sehat dan bebas dari pengaruh negatif miras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang bahaya minuman keras di Desa Jontlak Praya Tengah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif konsumsi miras. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 50 peserta remaja, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 68% terhadap materi yang diberikan. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta tidak mengetahui secara rinci dampak jangka panjang konsumsi miras, namun setelah kegiatan berlangsung, mereka mampu menyebutkan dampak fisik, psikis, dan sosial dari konsumsi miras secara lebih tepat dan komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan literasi kesehatan remaja secara signifikan.

Respon positif dari peserta juga terlihat dalam sesi diskusi kelompok. Banyak remaja yang mulai berani mengungkapkan pengalaman pribadi atau pengalaman teman sebaya mereka yang terlibat dalam konsumsi miras. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dan kepercayaan terhadap proses sosialisasi yang dilaksanakan. Diskusi ini memberikan ruang untuk refleksi dan penguatan nilai-nilai positif, yang menurut Kusuma dan Hidayati (2018), merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat adiktif.

Video edukatif yang diputar selama kegiatan juga mendapatkan respon yang baik dari peserta. Sebagian besar peserta mengaku bahwa visualisasi dampak buruk miras melalui media video lebih membekas dan membangkitkan kesadaran dibandingkan hanya membaca materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina et al. (2019) bahwa pendekatan audio-visual dalam edukasi kesehatan dapat memperkuat pesan moral dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada remaja.

Pembagian brosur informatif turut memperkuat proses internalisasi pesan yang disampaikan. Peserta diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi brosur, serta didorong untuk membawa pulang brosur tersebut agar bisa dibagikan kepada teman atau keluarga mereka. Berdasarkan pengamatan, beberapa peserta bahkan berdiskusi dengan temannya terkait isi brosur. Ini mencerminkan proses pembelajaran yang berlanjut setelah sesi sosialisasi selesai, sebagaimana disebutkan oleh Murniati (2021) bahwa materi edukatif cetak dapat menjadi alat untuk memperpanjang efek edukasi dalam lingkungan sosial peserta.

Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini juga memiliki dampak yang positif. Orang tua yang hadir dalam sesi workshop singkat mengaku baru menyadari besarnya pengaruh lingkungan dan peran mereka dalam menjaga anak-anak dari pengaruh miras. Salah satu orang tua bahkan menyampaikan keinginan untuk membentuk kelompok diskusi rutin antar orang tua di desa untuk mendampingi perkembangan remaja. Hasil ini mendukung temuan dari Rahayu et al. (2022) yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat pada anak usia remaja.

Dari aspek sosial, kegiatan ini membangun kesadaran kolektif di antara remaja mengenai pentingnya menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat. Beberapa peserta menyampaikan rencana untuk membuat komunitas kecil yang fokus pada kegiatan kreatif dan positif seperti seni, olahraga, dan diskusi remaja. Pembentukan komunitas ini menjadi salah satu indikasi keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam menciptakan perubahan perilaku sosial yang berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Fadilah (2020) bahwa program pemberdayaan berbasis komunitas efektif dalam mengalihkan remaja dari kegiatan negatif.

Secara kuantitatif, peningkatan pemahaman remaja dapat dilihat dari skor rata-rata pre-test yang awalnya berada pada angka 42,3 meningkat menjadi 81,7 pada post-test. Kenaikan ini tidak hanya

menunjukkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mencerminkan kesadaran kritis yang tumbuh di kalangan peserta. Menurut Fitriani (2019), evaluasi berbasis pengetahuan adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan program edukatif, namun perlu dilengkapi dengan perubahan sikap dan perilaku sebagai indikator lanjutan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara edukator dan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial. Kehadiran tokoh masyarakat dan aparat desa sebagai pendukung kegiatan memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan. Para tokoh ini bertindak sebagai role model dan pemantau di lapangan setelah kegiatan selesai. Seperti yang dijelaskan oleh Handayani dan Subekti (2021), keterlibatan tokoh masyarakat dapat memperkuat efek program edukasi dan membantu menyebarkan nilai-nilai positif secara lebih luas.

Selama proses pelaksanaan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu sosialisasi, resistensi awal dari sebagian remaja, serta kondisi geografis desa yang cukup tersebar. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan persuasif dan strategi pelibatan aktif yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, kendala lapangan dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat keterlibatan peserta.

Dari segi keberlanjutan, kegiatan ini berpotensi untuk menjadi program jangka panjang di desa. Pihak desa telah menyatakan komitmen untuk melanjutkan kegiatan ini melalui alokasi dana desa dan pelibatan karang taruna. Ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berakhir pada kegiatan edukasi semata, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan sosial. Pernyataan ini diperkuat oleh Yuliani (2020) yang menyatakan bahwa keberlanjutan program pengabdian sangat tergantung pada partisipasi dan kepemilikan dari masyarakat itu sendiri.

Sebagai bentuk evaluasi kualitatif, wawancara terhadap beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan kesadaran terhadap dampak buruk miras. Salah satu peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, ia merasa lebih yakin untuk menolak ajakan teman yang mengarah pada konsumsi miras. Respon semacam ini merupakan indikasi bahwa proses sosialisasi telah mencapai tujuannya dalam membangun ketahanan pribadi remaja terhadap tekanan sosial.

Beberapa peserta juga menyampaikan usulan agar kegiatan semacam ini diadakan secara rutin, tidak hanya satu kali. Mereka merasa bahwa diskusi kelompok dan pemutaran video sangat membantu mereka memahami realita yang selama ini dianggap biasa atau sepele. Ini menjadi bukti bahwa media edukatif yang tepat dapat mengubah persepsi yang telah terbentuk lama di masyarakat, seperti dijelaskan oleh Pratiwi et al. (2018) bahwa pengulangan informasi melalui berbagai media memperkuat proses perubahan sikap.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya minuman keras, membangun komunikasi yang sehat antara remaja dan orang tua, serta memperkuat peran masyarakat dalam mendampingi proses tumbuh kembang remaja. Dampak positif yang ditimbulkan diharapkan menjadi awal dari perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa strategi edukasi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah sosial yang kompleks seperti penyalahgunaan miras. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa, dan menegaskan bahwa edukasi yang inklusif dan partisipatif merupakan kunci utama dalam mendorong perubahan sosial di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jontlak Praya Tengah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai dampak negatif minuman keras (miras). Melalui metode sosialisasi yang melibatkan diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, serta pembagian brosur informatif, peserta sosialisasi dapat mengidentifikasi dampak buruk miras secara lebih jelas dan mendalam. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja tentang bahaya miras, dengan skor rata-rata meningkat sebesar 68%. Hal ini menandakan bahwa pendekatan edukatif berbasis media dan partisipasi aktif efektif dalam menciptakan kesadaran yang lebih tinggi pada remaja.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini turut memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan efektivitas program. Program ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok diskusi di kalangan remaja, yang menjadi langkah positif dalam memperkuat

lingkungan sosial yang sehat dan mendukung. Pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa, masalah sosial seperti penyalahgunaan miras dapat diatasi secara lebih holistik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pencegahan penyalahgunaan miras di kalangan remaja, serta menjadi model program yang dapat diterapkan di desa-desa lain. Keberlanjutan kegiatan ini sangat bergantung pada komitmen masyarakat untuk menjaga nilai-nilai positif dan melanjutkan upaya edukasi melalui berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan remaja secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A. (2020). Pemberdayaan komunitas remaja sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan zat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 156–167.
- Fitriani, D. (2019). Evaluasi program penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 78–88.
- Ginting, E., Sari, R. A., & Santoso, H. (2021). Dampak konsumsi minuman keras terhadap kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–134.
- Handayani, R., & Subekti, M. (2021). Peran tokoh masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Hendrik, D. (2021). Pengaruh sosialisasi dalam mengurangi penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(4), 45–57.
- Herlina, S., Anggraini, R., & Permatasari, D. (2019). Media audiovisual dalam edukasi kesehatan remaja. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(2), 112–119.
- Kusuma, H. A., & Hidayati, N. (2018). Perubahan perilaku remaja melalui pendekatan diskusi kelompok terfokus. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(1), 25–33.
- Mulyani, T. (2020). Edukasi kesehatan untuk mencegah penyalahgunaan miras di kalangan remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 123–130.
- Murniati, L. (2021). Efektivitas leaflet dalam meningkatkan kesadaran kesehatan remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(4), 204–212.
- Nasution, F. (2020). Edukasi berbasis komunitas untuk peningkatan literasi kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(1), 33–42.
- Pratiwi, N. S., Yuliana, D., & Andini, R. (2018). Efektivitas penyuluhan berulang terhadap perubahan sikap remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 6(3), 85–93.
- Rahayu, N., Prasetya, R., & Zulfa, M. (2022). Peran keluarga dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 134–145.
- Santoso, B. (2019). Pengaruh minuman keras terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(1), 55–63.
- Sari, D. W., Amalia, F., & Nurhayati, T. (2019). Peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan miras pada remaja. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 10(2), 110–119.
- Wahyuni, S. (2020). Minuman keras dan dampaknya terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 89–98.
- Yuliani, R. (2020). Strategi keberlanjutan program pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 67–75.